

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian tindakan kelas pada keterampilan menulis cerpen melalui media berita dengan metode latihan terbimbing, diperoleh dari hasil tes dan nontes yang terdiri dari siklus I dan siklus II. Pada tes siklus I ini hasilnya diperoleh rata-rata nilai menulis cerpen setelah diterapkan media berita dengan metode latihan terbimbing. Selanjutnya hasil penilaian atau evaluasi pembelajaran pada tahap siklus I disempurnakan pada pembelajaran siklus II. Jadi dari hasil tes siklus I digunakan untuk menyusun rancangan pembelajaran pada tahap siklus II.

1. Hasil Penelitian Siklus I

a. Hasil Tes Siklus I

Hasil tes keterampilan menulis cerpen pada tes siklus I tampak bahwa kemampuan menulis cerpen siswa kelas X-2 SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya, masih tergolong cukup dan kesulitan memilih kata dalam menulis cerpen. Terbukti bahwa rata-rata menulis cerpen siswa hanya 68,65. Dalam kemampuan menulis cerpen ini terdapat tiga aspek yang harus diperhatikan oleh siswa yang meliputi isi, organisasi dan penyajian, serta bahasa. Setiap aspek mempunyai beberapa kriteria dan setiap kriteria mempunyai skor.

Adapun kriteria yang terdapat dalam setiap aspek adalah :

1. Aspek isi mempunyai kriteria, yaitu kesesuaian cerita dengan tema, kreativitas mengembangkan cerita dan ketuntasan cerita.
2. Aspek organisasi dan penyajian meliputi dua kriteria, yaitu penyajian unsure-unsur berupa tokoh, alur, latar, sudut pandang, dan amanat, dan kelogisan urutan cerita.

3. Aspek bahasa antara lain pilihan kata atau diksi, dan penggunaan majas.

Adapun rincian data tersebut dijelaskan sebagai berikut:

Dari jumlah keseluruhan 43 siswa, 12 siswa atau 27,91% termasuk dalam kategori kurang dengan skor 0-64. Kategori cukup dengan skor 65-74 dicapai oleh siswa sebanyak 16 siswa atau 37.21%, kategori baik dengan skor 75-79 dicapai oleh 6 siswa atau 13,95 % sedangkan siswa yang mencapai kategori sangat baik atau dengan skor 80-100 ada 9 siswa atau 20,93%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis cerpen siswa kelas X.2 SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya masih tergolong cukup. Semua itu disebabkan kurang terbiasanya siswa dalam menulis cerpen dan kurangnya perhatian dan bimbingan guru terhadap siswa dalam menulis, pembelajaran yang digunakan masih kurang dipahami. Oleh karena itu untuk meningkatkan kemampuan keterampilan menulis cerpen siswa, peneliti mengulang kembali materi menulis cerpen dengan tema yang berbeda dan tetap menggunakan media berita dengan metode latihan terbimbing pada siklus II. Adapun rincian data pada siklus I dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4.1 Hasil Kemampuan Siswa dalam Menulis Cerpen
(Siklus I)
Kelas X.2 SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya**

NO.	NAMA	KRITERIA PENILAIAN					JML
		ISI	ORGANISASI & PENYAJIAN		BAHASA		
		A.1	B.1	B.2	C.1	C.2	
1	Afra Firdausy H.	16	13	13	12	11	65
2	Agus Efendi	12	12	12	12	12	60

3	Alfiani Nur Pratiwi	16	13	13	12	11	65
4	Ananda Zeptyanne	16	14	14	13	13	70
5	Anggi Rizki Septiani	16	15	15	14	14	75
6	Awanda Eldy Fajri	16	15	15	14	14	75
7	Ayu Putri Dayan S	17	17	16	16	16	82
8	Calista Febriana A	16	16	16	16	16	80
9	Catur Pujiono	17	16	16	16	15	80
10	Choirul Anam Iskak	15	13	13	12	12	65
11	Desi Eva Pratiwi	16	14	14	13	13	70
12	Dhurrotun Asyyah	11	11	11	11	11	55
13	Dimas Dwi Utomo	16	14	14	13	13	70
14	Dinda Aprilia	14	12	12	11	11	60
15	Eko Budi Prasetyo	16	13	13	12	11	65
16	Farah Nur Jihan	13	12	11	10	10	55
17	Fitria	15	14	13	12	11	65
18	Hanifah Allyah F	16	16	16	16	16	80
19	Hermansyah	15	14	13	12	11	65
20	Irsyad Abdul Ibad	12	12	11	10	10	55
21	Ismiyah Handayani	16	14	14	13	13	70
22	Lilis Setyo Ningsih	16	16	16	16	16	80
23	M.Ainur Rockhim	12	12	11	10	10	55
24	M.Aldy Sudarminto	14	12	12	11	11	60
25	Mita Sri Susanti	15	13	13	12	12	65
26	Moch.Alvin M	15	13	13	12	12	65
27	Muhsinah	17	17	15	13	13	75
28	Musdhalifah	17	17	17	17	17	85
29	Novi Adi Setiawan	12	12	11	10	10	55
30	Nur Hidayat	12	12	11	10	10	55
31	Rahayu Badriatus S	16	14	14	13	13	70
32	Rimatul Jihan	15	14	13	12	11	65
33	Riski Dwi Wulansari	16	16	16	16	16	80
NO.	NAMA	KRITERIA PENILAIAN					JML.
		ISI	ORGANISASI & PENYAJIAN		BAHASA		
		A.1	B.1	B.2	C.1	C.2	
34	Romizetul Lutfiyah	17	17	15	13	13	75
35	Siti Auliyah Agustin	16	14	14	13	13	70
36	Siti Hardiana L	15	13	12	13	12	65
37	Suwarti	17	17	15	14	12	75
38	Tiara Ayuningtyas	16	16	16	16	16	80
39	Tri Wahyu S	17	15	15	15	13	75
40	Ubaidilah Idrus	14	12	12	11	11	60
41	Widya Tasyakuranti	14	14	13	13	12	66
42	Yopi Kurniawan	15	14	13	13	12	67
43	Zainul Zulfikar	17	17	16	16	16	82

	JUMLAH TOTAL	656	605	589	559	544	2952
	RATA-RATA	15.25	14.06	13.69	13.00	12.65	68.65

Keterangan :

- A.1 = Kesesuaian cerita dengan tema, kreativitas mengembangkan cerita dan ketuntasan cerita.
- B.1 = Penyajian unsur-unsur berupa tokoh, alur, latar, sudut pandang, dan amanat.
- B.2 = Kelogisan urutan cerita
- C.1 = Pilihan kata atau diksi
- C.2 = Penggunaan majas

Tabel 4.2. Penilaian Aspek dalam Penulisan Cerpen pada Siklus I Siswa Kelas X.2 SMA Wachid Hasyim 1

No	Aspek	Kriteria	Siklus I
			Rata-rata
1	Isi	Kesesuaian cerita dengan tema, kreativitas pengembangan dan ketuntasan cerita	76,25
2	Organisasi dan Penyajian	Penyajian unsur-unsur berupa tokoh, alur, dan latar cerita	70,30
		Kelogisan cerita	68,45
3	Bahasa	Pilihan kata atau diksi	65,00
		Penggunaan majas	63,25
Jumlah rata-rata			68,65

Keterangan lebih lengkapnya dapat dilihat dari deskripsi setiap aspek yang dijelaskan di bawah ini.

1. Aspek isi

Aspek isi mempunyai kriteria, yaitu kesesuaian cerita dengan tema, kreativitas mengembangkan cerita dan ketuntasan cerita. Tema dalam siklus I ini sudah ditentukan, yaitu "*Artis dan Narkoba*".

Kesesuaian cerita, kreativitas dan ketuntasan disesuaikan dengan cerita yang telah dikembangkan oleh siswa dengan tema yang sudah ditentukan. Hal itu dapat dilihat dari skor rata-rata dengan nilai cukup yaitu 70,30.

2. Aspek Organisasi dan Penyajian

Aspek organisasi dan penyajian meliputi dua kriteria, yaitu penyajian unsur-unsur berupa tokoh, alur, latar, sudut pandang, dan amanat, dan kelogisan urutan cerita. Kedua kriteria tersebut sudah cukup baik ditampilkan oleh siswa walaupun masih terdapat beberapa kekurangan. Penyajian unsur-unsur yang berupa tokoh, alur, dan latar cerita oleh siswa juga sudah cukup dengan hasil rata-rata 70,30.

Hal tersebut ditunjukkan dengan sebagian besar siswa mampu menggambarkan tokoh dengan sederhana. Begitu juga penyajian alur pada siklus I, siswa masih terpaku dengan hanya menggunakan alur maju. Latar yang disajikan dalam cerpen siswa juga terbatas pada latar tempat dan belum didukung adanya latar waktu dan sosial. Selain itu, karena mayoritas siswa menggunakan sudut pandang orang pertama, maka tokoh yang dipakai pun kebanyakan adalah tokoh aku.

Penyajian unsur-unsur di atas sudah tergolong cukup dikerjakan oleh siswa yang selanjutnya didukung dengan kepaduan unsur-unsur cerita. Kelogisan urutan cerita yang memiliki skor rata-rata 68,45.

3. Aspek Bahasa

Aspek-aspek yang telah dijelaskan di atas didukung juga dengan adanya aspek bahasa. Bahasa juga bisa menjadi ciri khas dari seorang penyair. Aspek bahasa ini memiliki dua kriteria seperti halnya dengan aspek organisasi dan penyajian. Kriteria yang terdapat dalam aspek bahasa antara lain pilihan kata atau diksi, dan penggunaan majas. Dalam aspek bahasa, belum semua kriteria memperoleh hasil yang baik. Kriteria yang pertama ialah pilihan kata atau diksi yang mempunyai rata-rata 65,00. Rata-rata yang dicapai cukup, karena siswa telah mampu memilih kata yang tepat dalam setiap peristiwa.

.Kriteria yang kedua yaitu penggunaan majas. Pada kriteria ini, siswa tidak mempunyai pemahaman yang penuh dalam penggunaan majas. Siswa lebih cenderung menulis tanpa disisipi adanya majas sehingga menyebabkan cerita kurang hidup. Pemahaman yang kurang menjadikan skor rata-rata penggunaan majas hanya sebesar 63,25.

b. Hasil Non Tes Siklus I

Hasil nontes terdiri dari hasil angket dan pengamatan

1) Hasil Angket

Penyebab rendahnya nilai siswa dalam menulis cerpen juga dapat dilihat berdasarkan angket yang telah dibagikan kepada siswa sebelum masuk pada siklus I. Angket tersebut bertujuan untuk mengetahui informasi awal siswa menulis cerpen. Seperti yang terlihat pada tabel berikut.

Tabel 4.3 Hasil Angket Informasi Awal Menulis Cerpen Siswa Kelas X.2 SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya

No.	Pertanyaan	Ya	Kadang-kadang	Tidak
1.	Apakah Anda menyukai kegiatan menulis cerpen di sekolah?	6 13.95%	29 67.44%	8 18.60%
2.	Pernakah Anda melakukan kegiatan menulis cerpen di luar sekolah (misalnya di rumah, di majalah)?	12 27.90%	9 20.93%	22 51.16%
3.	Apakah menurut Anda menulis cerpen adalah kegiatan yang sulit?	17 39.53%	14 32.55%	12 27.90%
4.	Apakah kegiatan menulis cerpen merupakan hobi bagi Anda?	6 13.95%	8 18.60%	29 67.44%
5.	Apakah dalam pembelajaran menulis cerpen di kelas Anda sering menggunakan media tertentu?	11 25.58%	26 60.46%	6 13.95%
6.	Apakah di sekolah Anda dilakukan bimbingan menulis cerpen secara intensif?	12 27.90%	13 30.23%	18 41.86%
7.	Apakah kegiatan menulis cerpen di sekolah dilakukan hanya untuk memenuhi tugas dari guru?	20 46.51%	12 27.90%	11 25.58%
8.	Senangkah Anda jika di sekolah dilakukan bimbingan penulisan cerpen?	12 27.90%	23 53.48%	8 18.60%

9.	Apakah Anda seringkali menemukan kesulitan-kesulitan atau kendala dalam menulis cerpen? Jika ya sebutkan kesulitan-kesulitan yang Anda temukan saat menulis cerpen!	17 39.53%	19 44.18%	7 16.27%
10.	Apakah Anda sudah pernah menulis cerpen? Jika ya sebutkan judul cerpen yang pernah Anda tulis!	26 60.46%	2 4.65%	15 34.88%

Berdasarkan uraian data di atas dapat disimpulkan beberapa hal, antara lain.

- a) Siswa X.2 SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya sebagian besar terkadang menyukai pelajaran menulis cerpen.
- b) Sebagian besar siswa kelas X.2 tidak pernah melakukan kegiatan menulis cerpen di luar sekolah, yaitu di rumah.
- c) Siswa X.2 sebagian besar merasa menulis cerpen adalah kegiatan yang sulit.
- d) Sebagian besar siswa X.2 melakukan kegiatan menulis dikarenakan adanya tuntutan tugas dari guru dan bukan sebagai upaya untuk mengembangkan bakat atau hobi menulis.
- e) Penggunaan media pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia terkadang masih belum dimaksimalkan oleh guru dalam proses pembelajaran menulis.
- f) Bimbingan secara intensif belum ditunjukkan oleh guru selama pembelajaran menulis cerpen.
- g) Sebagian siswa terkadang merasa senang apabila dalam pembelajaran menulis cerpen dilakukan bimbingan secara intensif.
- h) Siswa sudah pernah menulis cerpen, namun sebagian besar menulis cerpen hanya saat mendapat tugas dari sekolah.

2) Hasil Pengamatan

Pengamatan dilakukan secara cermat dan seksama untuk memperoleh data berupa deskripsi proses belajar menulis cerpen dengan menggunakan media berita dengan metode latihan terbimbing, yang antara lain meliputi: perlakuan tindakan oleh guru dalam penelitian, sikap dan perilaku siswa selama pembelajaran berlangsung. Serta semua hal yang dapat ditangkap pengamat selama kegiatan belajar menulis cerpen berlangsung. Data pengamatan ini digunakan untuk memantau jalannya tindakan pembelajaran menulis cerpen pada tiap siklus.

Dalam pengumpulan data menggunakan teknik pengamatan digunakan instrumen berupa pedoman pengamatan. Pengamatan dilakukan oleh peneliti pada saat pembelajaran berlangsung dengan membuat catatan siklus mengenai perilaku siswa dalam kegiatan menulis cerpen menggunakan media berita dengan metode latihan terbimbing. Pengamatan dipergunakan untuk memperoleh data tentang siswa dan guru selama pembelajaran berlangsung pada siklus I dan siklus II.

Tabel 4.4 Data Lembar Pengamatan Aktivitas Guru pada Siklus I

NO	PERNYATAAN	A	B	C	D
1	Merencanakan tahapan pembelajaran		V		
2	Menyiapkan media pembelajaran			V	
3	Alokasi waktu yang memadai pada saat melaksanakan kegiatan pembelajaran			V	
4	Memanfaatkan media pembelajaran dalam penyampaian materi pembelajaran			V	
5	Merasa memiliki tantangan untuk meningkatkan kegiatan belajar mengajar		V		
6	Memberikan kesempatan bertanya (reinforcement)		V		
7	Bersedia mendengarkan keluhan siswa, yang baik maupun yang buruk		V		
8	Menilai hasil belajar siswa untuk memberikan informasi tentang apa yang telah dipelajari siswa			V	
9	Memberikan pujian kepada siswa yang menyelesaikan tugas dengan baik		V		
10	Melakukan refleksi dan memberikan motivasi siswa untuk belajar/berlatih		V		

Keterangan:

A = Sangat Baik

B = Baik

C = Cukup

D = Kurang

Tabel 4.5 Data Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa pada Siklus I

NO	PERNYATAAN	A	B	C	D
1	Perhatian siswa pada saat guru menyampaikan materi pembelajaran			V	
2	Respon siswa setelah mendengarkan/menyimak penjelasan materi pembelajaran			V	
3	Keseriusan siswa dalam pembelajaran menulis cerpen		V		
4	Situasi belajar siswa (kondisi/situasi kelas)			V	
5	Efisien waktu siswa dalam mengerjakan/menulis cerpen			V	
6	Kualiatas hasil belajar siswa			V	
7	Keaktifan siswa dalam bertanya/memberikan tanggapan				V

Keterangan:

A = Sangat Baik

B = Baik

C = Cukup

D = Kurang

2. Hasil Penelitian Siklus II

Pada dasarnya, antara pembelajaran siklus I dan II tidak jauh berbeda dan masih sama-sama menggunakan media berita dengan menerapkan metode latihan terbimbing. Namun, media berita yang digunakan terdapat sedikit perbedaan yaitu adanya modifikasi dengan menampilkan berita berbeda.

Pada siklus II hasil tes menulis cerpen mengalami peningkatan sebesar 8,89, dari hasil tes siklus I dengan rata-rata 68,65 menjadi 77,55 pada siklus II.

Adapun rincian data tersebut dijelaskan sebagai berikut:

Dari jumlah keseluruhan 43 siswa, 0 siswa atau 0% termasuk dalam kategori kurang dengan skor 0-64. Kategori cukup dengan skor 65-74 dicapai oleh siswa sebanyak 9 siswa atau 20,93%, kategori baik dengan skor 75-79 dicapai oleh 8 siswa atau 18,60 % sedangkan siswa yang mencapai kategori sangat baik atau dengan skor 80-100 ada 26 siswa atau 60,46%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis cerpen siswa kelas X.2 SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya sudah baik dengan memenuhi nilai KKM sebesar 77,55. Semua itu disebabkan pembelajaran menulis cerpen dengan media berita melalui metode latihan terbimbing sudah dipahami oleh siswa.

Adapun rincian data pada siklus II dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.6 Hasil Kemampuan Siswa dalam Menulis Cerpen

(Siklus II)

Kelas X.2 SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya

NO.	NAMA	KRITERIA PENILAIAN					JML
		ISI	ORGANISASI & PENYAJIAN		BAHASA		
		A.1	B.1	B.2	C.1	C.2	
1	Afra Firdausy H.	16	16	14	15	14	75
2	Agus Efendi	16	16	16	16	16	80
3	Alfiani Nur Pratiwi	13	14	14	12	12	65
4	Ananda Zeptyanne	18	17	17	17	16	85
5	Anggi Rizki Septiani	16	16	16	16	16	80
6	Awanda Eldy Fajri	18	17	17	14	14	80
7	Ayu Putri Dayan S	18	18	17	16	15	84
8	Calista Febriana A	18	18	17	17	17	87
9	Catur Pujiono	17	17	17	16	15	82
10	Choirul Anam Iskak	17	16	16	16	15	80
11	Desi Eva Pratiwi	17	16	16	16	15	80
12	Dhurrotun Asyyah	16	16	16	15	12	75
13	Dimas Dwi Utomo	16	16	17	16	15	80
14	Dinda Aprilia	16	15	15	15	14	75
15	Eko Budi Prasetyo	15	15	15	15	15	75
16	Farah Nur Jihan	15	15	14	13	13	70
17	Fitria	16	16	16	16	16	80
18	Hanifah Allyah F	17	17	17	17	17	85
19	Hermansyah	16	15	15	16	13	75
20	Irsyad Abdul Ibad	14	13	13	13	12	65
21	Ismiyah Handayani	16	16	16	16	16	80
22	Lilis Setyo Ningsih	17	17	17	17	17	85
23	M.Ainur Rockhim	13	13	13	14	12	65
24	M.Aldy Sudarminto	17	16	16	16	15	80
25	Mita Sri Susanti	17	16	16	16	15	80
26	Moch.Alvin M	16	15	15	15	14	75
27	Muhsinah	16	16	16	17	15	80
28	Musdhalifah	19	18	18	16	15	86
29	Novi Adi Setiawan	17	15	15	13	13	73
30	Nur Hidayat	16	16	14	14	13	73
31	Rahayu Badriatus S	16	15	15	15	14	75
32	Rimatul Jihan	16	15	15	15	14	75
NO.	NAMA	KRITERIA PENILAIAN					JML.
		ISI	ORGANISASI & PENYAJIAN		BAHASA		

		A.1	B.1	B.2	C.1	C.2	
33	Riski Dwi Wulansari	17	17	17	17	17	85
34	Romizetul Lutfiyah	17	17	15	16	15	80
35	Siti Auliyah Agustin	16	16	16	17	15	80
36	Siti Hardiana L	17	16	16	14	12	75
37	Suwarti	17	17	16	14	13	77
38	Tiara Ayuningtyas	17	17	17	17	17	85
39	Tri Wahyu S	17	15	15	14	17	78
40	Ubaidilah Idrus	15	15	14	13	13	70
41	Widya Tasyakuranti	15	15	14	14	12	70
42	Yopi Kurniawan	15	15	14	14	12	70
43	Zainul Zulfikar	17	17	16	15	15	80
	JUMLAH TOTAL	699	680	669	659	628	3335
	RATA-RATA	16.25	15.81	15.55	15.32	14.60	77.55

Keterangan :

A.1 = Kesesuaian cerita dengan tema, kreativitas mengembangkan cerita dan ketuntasan cerita.

B.1 = Penyajian unsur-unsur berupa tokoh, alur, latar, sudut pandang, dan amanat.

B.2 = Kelogisan urutan cerita

C.1 = Pilihan kata atau diksi

C.2 = Penggunaan majas

Tabel 4.7 Peningkatan Aspek dalam Penulisan Cerpen pada Siklus II Siswa Kelas X.2 SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya

No	Aspek	Monitoring	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
			Rata-rata	Rata-rata	
1	Isi	Kesesuaian cerita dengan tema, kreativitas	76,25	81,25	5,00

		pengembangan dan ketuntasan cerita			
2	Organisasi dan Penyajian	Penyajian unsur-unsur berupa tokoh, alur, dan latar cerita	70,30	79,05	8,75
		Kelogisan cerita	68,45	77,75	9,30
3	Bahasa	Pilihan kata atau diksi	65,00	76,60	11,60
		Penggunaan majas	63,25	73,00	9,75
Jumlah rata-rata			68,65	77,55	8,89



Gambar 4.1 Histogram Peningkatan Skor Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas X.2 SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya

Tabel 4.9 Data Lembar Pengamatan Aktivitas Guru pada siklus II

NO	PERNYATAAN	A	B	C	D
1	Merencanakan tahapan pembelajaran	V			
2	Menyiapkan media pembelajaran		V		

3	Alokasi waktu yang memadai pada saat melaksanakan kegiatan pembelajaran		V		
4	Memanfaatkan media pembelajaran dalam penyampaian materi pembelajaran		V		
5	Merasa memiliki tantangan untuk meningkatkan kegiatan belajar mengajar	V			
6	Memberikan kesempatan bertanya (reinforcement)		V		
7	Bersedia mendengarkan keluhan siswa, yang baik maupun yang buruk		V		
8	Menilai hasil belajar siswa untuk memberikan informasi tentang apa yang telah dipelajari siswa		V		
9	Memberikan pujian kepada siswa yang menyelesaikan tugas dengan baik		V		
10	Melakukan refleksi dan memberikan motivasi siswa untuk belajar/berlatih	V			

Keterangan:

A = Sangat Baik

B = Baik

C = Cukup

D = Kurang

Tabel 4.9 Data Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa pada siklus II

NO	PERNYATAAN	A	B	C	D
1	Perhatian siswa pada saat guru menyampaikan materi pembelajaran		V		

2	Respon siswa setelah mendengarkan/menyimak penjelasan materi pembelajaran		V		
3	Keseriusan siswa dalam pembelajaran menulis cerpen	V			
4	Situasi belajar siswa (kondisi/situasi kelas)		V		
5	Efisien waktu siswa dalam mengerjakan/menulis cerpen		V		
6	Kualiatas hasil belajar siswa		V		
7	Keaktifan siswa dalam bertanya/memberikan tanggapan		V		

Keterangan:

A = Sangat Baik

B = Baik

C = Cukup

D = Kurang

Tabel 4.10 Hasil Angket Refleksi Kemampuan Menulis Cerpen melalui Media Berita dengan Metode Latihan Terbimbing Siswa Kelas X.2 SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya

No	Pertanyaan	SS	S	KS	TS
----	------------	----	---	----	----

1.	Siswa baru mengetahui dan memahami tentang menulis cerpen setelah mendapat tugas menulis cerpen dengan media berita dengan metode latihan terbimbing.	13 30.23%	19 44.18%	7 16.27%	4 9.30%
2.	Media Berita dengan Metode Latihan Terbimbing sangat membantu saya menuangkan ide atau gagasan dengan lancar.	12 27.90%	23 53.48%	8 18.60%	0
3.	Media Berita dengan Metode Latihan Terbimbing benar-benar meningkatkan keterampilan saya dalam menulis cerpen.	12 27.90%	26 60.46%	5 11.62%	1 2.32%
4.	Beberapa kali pemberian materi dan tugas menulis cerpen dengan media berita dengan metode latihan terbimbing benar-benar meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan saya menulis cerpen.	11 25.58%	21 48.83%	11 25.58%	0
5.	Sesudah mendapat tugas menulis cerpen dengan media berita dengan metode latihan terbimbing, saya lebih terampil dalam menulis cerpen.	8 18.60%	23 53.48%	9 20.93%	3 6.97%
6.	Apakah menurut Anda pemutaran berita tersebut dapat membantu Anda untuk menemukan ide-ide dalam menulis cerpen?	11 25.58%	26 60.46%	5 11.62%	1 2.32%
7.	Apakah menurut Anda penggunaan metode latihan terbimbing dapat membantu dalam menulis cerpen?	18 41.86%	19 44.18%	6 13.95%	0
8.	Setujukah Anda jika kegiatan menyimak berita dilakukan dalam pembelajaran menulis cerpen?	8 18.60%	7 39.53%	16 37.20%	2 4.65%
9.	Setujukah Anda jika penerapan metode latihan terbimbing dilakukan dalam pembelajaran menulis cerpen?	9 20.93%	27 62.79%	7 16.27%	0

B. Pembahasan

1. Deskripsi Awal Pengetahuan dan Pengalaman Menulis Cerpen Siswa

Pembelajaran menulis cerpen yang merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang berupaya menjadikan siswa lebih kreatif dalam bidang menulis. Hal itu menuntut

guru agar lebih kreatif dalam memilih dan menggunakan media serta metode pembelajaran sebagai bentuk variasi belajar. Dalam penggunaan media serta penerapan metode yang tepat diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis cerpen siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan dan angket, ditemukan bahwa kegiatan menulis cerpen kurang beragam. Pembelajaran yang monoton dengan menggunakan metode tradisional menjadikan siswa tidak bersemangat menulis cerpen, suasana yang terjadi di kelas menjadi membosankan. Hal tersebut mengakibatkan tidak adanya keaktifan siswa selama mengikuti pembelajaran dan mempengaruhi hasil tulisan siswa.

Salah satu penyebab rendahnya minat siswa terhadap menulis cerpen adalah kurangnya pemanfaatan media yang disertai dengan penerapan metode pembelajaran oleh guru. Penyampaian materi dengan metode pembelajaran yang kurang menarik juga mengakibatkan proses serta hasil pembelajaran menjadi tidak optimal. Dari hasil menulis cerpen siswa sebelum implementasi tindakan dijumpai banyak kekurangan dalam cerpen yang dibuat siswa. Siswa sebagian besar kurang lancar dalam menulis cerpen sebab siswa kurang memiliki dan mengembangkan ide untuk menulis, pilihan kata atau diksi, memadukan unsur-unsur cerpen, kelogisan cerita, dan ketuntasan cerita.

Penyebab rendahnya nilai siswa dalam menulis cerpen juga dapat dilihat berdasarkan angket yang telah dibagikan kepada siswa sebelum masuk pada siklus I. Angket tersebut bertujuan untuk mengetahui informasi awal siswa menulis cerpen. Seperti yang terlihat pada tabel 4.3

Selain menggunakan angket untuk mengetahui informasi awal menulis cerpen, pengamatan kemampuan menulis cerpen siswa juga dilakukan dengan praktik menulis cerpen. Sebelum siswa melakukan praktik menulis, guru memberikan materi tentang hal-hal yang berhubungan dengan cerpen, diantaranya pengertian dan tahap-tahap penyusunan cerpen.

Hasil skor rata-rata yang dicapai pada saat siklus I tergolong cukup, yaitu sebesar 68,65. Semua itu dilihat dari kesalahan yang ada pada setiap aspek penilaian menulis cerpen. Setiap aspek memiliki beberapa kriteria yang menjadikan penilaian lebih detail, lihat tabel 4.2.

2. Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen melalui Media Berita dengan Metode Latihan Terbimbing

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan siswa dalam menulis cerpen masih kurang, maka perlu dicari solusi untuk mengatasi masalah tersebut. Masalah yang dihadapi siswa dapat diatasi dengan penggunaan media berita dengan penerapan metode latihan terbimbing. Penerapan metode latihan terbimbing membuat siswa mendapat porsi bimbingan yang lebih banyak dan lebih intensif. Diterapkannya media berita dengan metode latihan terbimbing diharapkan dapat meningkatkan keberhasilan siswa, menumbuhkan motivasi belajar, meningkatkan daya kreasi membuat isi pelajaran tidak mudah dilupakan, serta membuat kegiatan pembelajaran lebih lancar.

Salah satu cara yang dipandang peneliti efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis cerpen adalah dengan memanfaatkan media berita dengan metode latihan terbimbing. Kedua hal tersebut saling berkesimbungan, mendukung dan melengkapi karena media merupakan sarana yang digunakan untuk mempermudah siswa dalam menentukan gagasan dan ide dalam menulis cerpen, sedangkan metode merupakan cara yang digunakan siswa dalam menerima materi dan menulis cerpen. Penggunaan media berita dengan metode latihan terbimbing selain dapat meningkatkan keterampilan menulis cerpen juga dapat membangkitkan semangat. Rasa semangat yang ditunjukkan siswa disebabkan materi yang disampaikan lebih menarik dan mudah dipahami, menyenangkan, dan tidak membosankan.

Dalam penelitian ini berita yang digunakan sebagai media untuk meningkatkan keterampilan menulis cerpen siswa adalah berita mengenai Narkoba dan Pekerja Seks Komersial (PSK) yang berjudul "*Razia PSK Ricuh*". Berita tersebut dipilih dengan tujuan agar siswa mampu mengambil hikmah dari berita yang mereka saksikan mengenai hal negatif yang tidak boleh mereka dekati. Dengan adanya media ini, siswa menjadi antusias dalam menulis cerpen. Tulisan yang dihasilkan berupa cerita pendek yang dikategorikan dalam tulisan naratif.

Pada penelitian kali ini tidak hanya menggunakan media berita sebagai media dalam pembelajaran menulis cerpen, tetapi juga menggunakan metode latihan terbimbing. Metode latihan terbimbing digunakan agar siswa lebih intensif memperoleh bimbingan dalam menulis cerpen dan mengetahui secara bertahap dalam menulis cerpen. Selama ini, siswa kurang mendapat bimbingan saat menulis cerpen sehingga tulisan yang dihasilkan siswa tidak maksimal.

Evaluasi untuk mengetahui keterampilan menulis cerpen adalah dengan tes menulis cerpen. Tes dilakukan pada siklus I dan siklus II melalui penerapan media dengan metode pembelajaran. Tujuan akhir yang ingin dicapai adalah diharapkan agar siswa mampu menulis cerpen dengan baik. Siswa juga menjadi tahu aspek-aspek apa saja yang harus diperhatikan selama menulis cerpen sehingga dapat memenuhi kriteria aspek-aspek tersebut.

Aspek-aspek yang dinilai dalam menentukan besarnya skor menulis cerpen adalah aspek isi, penyajian dan organisasi, dan bahasa. Tahap tes pada siklus II terjadi peningkatan dari masing-masing aspek tersebut, lihat tabel 4.7.